

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang peneliti lakukan melalui proses *library research*, maka pembahasan tentang ajaran pendidikan Akhlak Panembahan Senapati dalam *Pupuh Sinom Serat Wedhatama* karya Sri Mangkunegara IV, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ajaran pendidikan akhlak Panembahan Senapati pada *Pupuh Sinom Serat Wedhatama* yaitu:
  - a. Perintah mencontoh perbuatan baik para *ulil amri* atau pemimpin, tetapi jika pemimpin tersebut memberikan kepemimpinan yang salah dan menimbulkan perdebatan, penyelesaian masalahnya dengan mengembalikan aturan dan sanksi menurut al-Quran dan hadits. Selain itu, pemimpin juga panutan untuk mengurangi hawa nafsu.
  - b. Rajin berpuasa, sebagai upaya menahan atau memanajemen hawa nafsu.
  - c. Ketajaman hati, usaha untuk memenuhi hati dengan iman dan ibadah kepada Allah Swt.
  - d. Mempelajari ajaran Nabi Muhammad Saw, sebagai suri tauladan umat Islam.
  - e. Adab mempelajari syariat agar memahami sampai kepada intisarinya.
  - f. Mempelajari ajaran Nabi Muhammad Saw dengan niat yang kokok.

- g. Mengasah niat dalam belajar agama, sehingga tidak tergoyahkan.
  - h. Menyeimbangkan antara hidup di dunia dan akhirat.
  - i. Adab-adab menjadi juru agama Islam atau da'i.
  - j. Kesungguhan dalam menjadi al-Quran sebagai pedoman hidup.
  - k. Mensyukuri dan mengambil pelajaran dari melihat tanda-tanda kebesaran Allah Swt.
  - l. Mengasingkan diri, atau *bertahannuts* untuk tidak terlalu mementingkan urusan dunia yang bersifat sementara.
  - m. Menjadi generasi masa depan dengan senantiasa menjaga untuk terus berakhlak mulia.
2. Relevansi ajaran pendidikan akhlak Panembahan Senapati dengan pendidikan akhlak menurut syariat Islam:
- a. Perintah mencontoh perbuatan baik dari seorang pemimpin, yang tercantum dalam QS. an-Nisa / 4:59, “wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (al-Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”
  - b. Anjuran untuk hidup dengan mengurangi hawa nafsu, sesuai dalam QS. an-Nazi'at / 79:40, “dan adapun orang-orang yang takut kepada

- kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari (keinginan) hawa nafsunya.”
- c. Pengurangan hawa nafsu dapat dilaksanakan dengan rajin berpuasa, sebagaimana dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, “setiap amalan kebaikan yang dilakukan oleh manusia akan dilipatgandakan dengan sepuluh kebaikan yang semisal hingga tujuh ratus kali lipat. Allah Ta’ala berfirman (yang artinya), “Kecuali amalan puasa. Amalan puasa tersebut adalah untuk-Ku. Aku sendiri yang akan membalasnya. Disebabkan dia telah meninggalkan syahwat dan makanan karena-Ku. Bagi orang yang berpuasa akan mendapatkan dua kebahagiaan yaitu kebahagiaan ketika dia berbuka dan kebahagiaan ketika berjumpa dengan Rabbnya. Sungguh bau mulut orang yang berpuasa lebih harum di sisi Allah daripada bau minyak kasturi.”
- d. Ajaran untuk selalu mengikuti apa yang disunnahkan Nabi Muhammad Saw, sesuai dengan penjelasan QS. al-Ahzab / 33:21, bawasannya Nabi Muhammad Saw memiliki suri tauladan yang baik sebagai panutan.
- e. Mempelajari syariat Islam dengan sungguh-sungguh, sebagaimana tercantum dalam QS. Ali ‘Imran / 3:31-32, “katakanlah (Muhammad), "jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu," Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. Katakanlah (Muhammad), "taatilah

Allah dan Rasul. Jika kamu berpaling, ketahuilah bahwa Allah tidak menyukai orang-orang kafir.”

- f. Mementingkan kehidupan akhirat daripada dunia, karena dalam QS. al-Qasas / 28:77 dijelaskan, “dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.”
  - g. Kehidupan haruslah memiliki pedoman, dan pedoman yang baik adalah al-Quran. Hal ini dijelaskan dalam QS. al-Isra’ / 17:9, “sungguh, al-Quran ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar.”
3. Ajaran pendidikan akhlak Panembahan Senapati, tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai kebudayaan Jawa yang dijadikan pedoman dan dasar kebudayaan, yang mana nilai-nilai kebudayaan tersebut memiliki simbol-simbol yang berkaitan dengan pendidikan akhlak dalam *Pupuh Sinom Serat Wedhatama*.

Pendidikan akhlak memang menjadi suatu kepentingan di setiap masanya, karena martabat suatu bangsa dilihat dari akhlak masyarakatnya. Oleh sebab itu, para pendidik pendidikan akhlak, khususnya pendidik mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam, umumnya mata pelajaran-pelajaran lain yang juga diharapkan menanamkan pendidikan akhlak, menjadi suatu keharusan untuk menggali kembali nilai-nilai kebudayaan masyarakat. Tujuannya agar dapat diselaraskan dengan ajaran Islam, sehingga bersama-sama menjadi ilmu yang sarat akan pendidikan akhlak untuk mengatasi degradasi moral dan kemerosotan nilai-nilai keluhuran budi.

## **B. Saran**

Peneliti menyadari bawasannya pembahasan yang telah peneliti uraikan belum cukup sempurna untuk menjelaskan ajaran pendidikan akhlak Panembahan Senapati pada *Pupuh Sinom Serat Wedhatama* karya Sri Mangkunegara IV. Oleh karenanya, peneliti memiliki beberapa saran terkait dengan penelitian ini:

1. Bagi siapapun yang hendak melakukan penelitian lanjutan, sebaiknya lebih dipertajam bagian ajaran pendidikan akhlak *Pupuh Sinom Serat Wedhatama* yang berhubungan dengan ajaran pendidikan akhlak dari sumber agama Islam, bisa juga ajaran pendidikan akhlak dari *pupuh* yang lain.
2. Pembaca dari kalangan pendidik, diharapkan mampu mentransformasikan ajaran pendidikan akhlak Panembahan Senapati dengan bersandar pada hokum pokok agama Islam, melalui metode dan inovasi pembelajaran yang menarik dan mampu mengajak peserta didik berakhlak mulia.

3. Para pemerhati nilai asli kebudayaan dan tradisi Jawa, diharapkan mampu mengkaji kembali makna yang terkandung dari *indigenous* dan mencoba mengekstrapolasikan *indigenous* menurut perkembangan ilmu pengetahuan, zaman dan syariat Islam.

### **C. Kata Penutup**

Demikian penelitian yang telah peneliti tulis dan selesaikan dalam bentuk skripsi. Peneliti menyadari dala penulisan skripsi tersebut, masih menjumpai banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan dari beberapa aspek. Oleh karenanya, peneliti membutuhkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca untuk penyempurnaan penelitian tersebut. Akan tetapi peneliti juga menaruh harapan pada pembaca semua, untuk mampu mengambil manfaat dari hasil penelitian tersebut. Selain mengambil manfaat, peneliti juga berharap, jika pembaca menemukan ilmu yang menambah wawasan dari penelitian ini, semoga ilmu tersebut dapat diamalkan dan diajarkan kepada masyarakat, khususnya pada masyarakat di dunia pendidikan.